

Pendekatan Arsitektur Vernakuler Pada Perancangan Resort di Kawasan Wisata Lakey Kabupaten Dompu

***Aris Afra¹, Nasrullah Nasrullah², Sudarman Abdullah³**

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar – Sulawesi Selatan - Indonesia 90231

³ Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Islam Negeri (UIN)
Alauddin Makassar

Jalan Poros Sultan Alauddin, Kabupaten Gowa - Sulawesi Selatan 92113

*Korespondensi Arisafra0@gmail.com

Diterima: 07 Maret 2025

Direvisi: 01 April 2025

Disetujui: 07 Mei 2025

ABSTRAK

Arsitektur vernakular adalah bentuk arsitektur berdasarkan pengetahuan lokal dan kondisi lingkungan setempat. Destinasi pariwisata Lakey-Hu'u telah banyak mengalami perubahan seperti keberadaan komponen-komponen destinasi pariwisata antara lain attraction, accessibility, amenities, ancillary dan community involvement yang lengkap serta memadai dalam mendukung jalannya aktifitas kepariwisataan di destinasi pariwisata Lakey-Hu'u. Permasalahannya adalah bagaimana menetapkan struktur arsitektur vernakular yang tepat untuk bangunan Resort di pesisir pantai Lakey Kabupaten Dompu, penerapan vernakular dilakukan khususnya pada bagian struktur kamar. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode pragmatik, yaitu metode pembahasan secara sistematis, rasional, dan analitik dengan menggambarkan serta memvisualisasikan tentang objek kajian berdasarkan literatur dan standar yang telah ditentukan. Dengan dilakukannya kajian penerapan arsitektur vernakular pada bangunan Resort ini, maka diharapkan akan mendapatkan rancangan bangunan Resort yang sesuai dengan kapasitas dan fungsi yang akan diwadahi serta dapat diketahui penerapan struktur vernakular yang sesuai untuk fasilitas Resort di Pantai Lakey di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Kata Kunci : Vernakular, Resort, rekreasi

Vernacular Architecture Approach to Resort Design in Lakey Tourism Area, Dompu Regency

ABSTRACT

Vernacular architecture is a form of architecture based on local knowledge and local environmental conditions. The Lakey-Hu'u tourism destination has undergone many changes such as the existence of tourism destination components including attraction, accessibility, amenities, ancillary and community involvement which are complete and adequate in supporting tourism activities at the Lakey-Hu'u tourism destination. The problem is how to determine the right vernacular architectural structure for the Resort building on the coast of Lakey, Dompu Regency, the application of vernacular is carried out especially in the room structure section. This study was conducted using the pragmatic method, namely a systematic, rational, and analytical discussion method by describing and visualizing the object of study based on the literature and standards that have been determined. By conducting a study on the application of vernacular architecture to this Resort building, it is hoped that a Resort building design will be obtained that is in accordance with the capacity and function that will be accommodated and the application of the appropriate vernacular

structure for Resort facilities at Lakey Beach in Dompu Regency, West Nusa Tenggara can be known.

Keyword : Vernacular, Resort, recreation

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang memiliki potensi besar bagi peningkatan devisa negara. Indonesia yang terletak pada posisi silang antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudrera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik), memiliki banyak pulau yang kaya akan alam indah dengan keanekaragaman budaya menjadikan negara ini berpotensi menarik para wisatawan dan mendatangkan devisa bagi negara.

Pantai Lakey merupakan pantai yang dikenal dengan sebutan surga bagi para peselancar. Pantai ini tidak hanya menawarkan suguhan keindahan alam, melainkan juga memanjakan pengunjungnya dengan berbagai tantangan. Pantai ini memiliki ombak tinggi dan teratur. Selain menjadi tempat wisata yang dibuka untuk wisatawan domestik dan mancanegara, Pantai Lakey juga kerap menjadi lokasi diadakannya lomba surfing bertaraf internasional.

Perancangan konsep Resort perlu dicermati pada lokasinya dan penyesuaian akan kebutuhan dan kegiatan calon penggunanya, serta didukung dengan fasilitas yang menunjang sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi calon penggunanya, dan perancangan bangunan tidak melupakan adanya faktor sosial sekitar agar hasil rancangan Resort berhubungan dengan alam dan lingkungan sehingga dalam pembangunan tidak hanya efisiensinya saja yang dipentingkan tetapi juga keselarasan dan kekuatan bangunan (AS, 2009: 2).

Arsitektur vernakular adalah bentuk arsitektur berdasarkan pengetahuan lokal dan kondisi lingkungan setempat. Menggunakan bahan bangunan lokal dan menyesuaikan diri dengan iklim dan budaya daerah. Arsitektur ini memiliki nilai historis, budaya, dan identitas yang penting. Penting untuk memahami, menghormati, dan melestarikan arsitektur vernakular sebagai warisan budaya yang berharga dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Pada pemilihan tempat penelitian yaitu di Lakey Peak Kecamatan Hulu Kabupaten Dompu selaras dengan penjelasan mengenai apa itu arsitektur vernakular yang dimana di tempat wisata Pantai Lakey Dompu dibangun dengan unsur budaya dan menggunakan desain rumah kayu sebagai simbol adat rumah Dompu pada zaman dahulu.

2. LANDASAN TEORI

Resort

Menurut Santi (2021), *Resort* adalah tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. *Resort* juga tempat, kota atau dapat disebut sebagai bangunan komersial yang dioperasikan oleh suatu perusahaan. *Resort* sendiri menyediakan banyak keinginan pengunjung seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya fasilitas *resort*, yaitu (1) berkurangnya waktu istirahat, (2) Kebutuhan manusia akan rekreasi, (3) kesehatan, dan (4) keinginan menikmati potensi alam.

Menurut Sahrianto (2018), Pada Hotel *Resort*, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya. *Resort* sendiri memiliki banyak fasilitas yang disediakan mulai dari area parkir, beraneka ragam jenis kamar, lobby, restaurant, sport area hingga fasilitas penunjang seperti ruang penyimpanan dan office room

a. Pantai Lakey

Pantai Lakey merupakan salah satu pantai yang terkenal sebagai surga bagi para peselancar, baik lokal maupun mancanegara. Pantai ini terletak di Jl. Lintas Lakey, Jambu,

Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB). Pantai Lakey memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson. Suhu udara rata-rata berkisar antara 25-30 derajat Celcius. Curah hujan rata-rata berkisar antara 1000-2000 mm per tahun. Bulan april-oktober adalah saat terbaik mengunjungi pantai ini, terutama puncak kunjungan terjadi pada bulan April-Mei dikarenakan ombak yang tinggi dan teratur sehingga saat cocok untuk kegiatan surfing dengan jenis ombak yang berbeda-beda yaitu ombak Lakey Peak, Cobble Stones, Lakey Pipe, dan Periscope

b. Arsitektur Vernakular

Menurut Amar (2024), Arsitektur vernakular adalah desain arsitek yang muncul dari respon masyarakat dalam penyesuaian terhadap iklim setempat. Material yang digunakan dalam pembuatan sebuah bangunan vernakuler menggunakan material lokal yang tersedia di alam. Proses arsitektur vernakuler juga mengacu pada kondisi tradisi dan sosial lingkungan setempat. Begitupula menurut Anselm (2006) yang menjelaskan bahwa bangunan vernakular lebih menonjolkan pada tradisi dan social budaya masyarakat sebagai ukuran kenyamanan manusia. Oleh karena itu, arsitektur vernakular mempunyai bentuk atau style yang sama disuatu tempat tetapi berbeda dengan ditempat yang lain dengan menyesuaikan tradisi dan kondisi sosial-budaya masyarakatnya

c. Karakteristik bangunan vernakular

Adapun karakteristik dari bangunan vernakular menurut Maksum Rangkuti (2023) yaitu :

1. Penyesuaian dengan Lingkungan

Arsitektur vernakular mencerminkan adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan setempat. Bentuk, material, dan tata letak bangunan biasanya didasarkan pada iklim, topografi, dan sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut. Contohnya, rumah-rumah vernakular di daerah tropis biasanya memiliki ventilasi yang baik untuk mengatasi panas, sedangkan rumah-rumah di daerah pegunungan mungkin memiliki bentuk yang lebih tahan angin.

2. Penggunaan bahan lokal

Arsitektur vernakular menggunakan bahan bangunan lokal yang tersedia di sekitar daerah tersebut. Hal ini mencakup penggunaan kayu, batu, bambu, tanah liat, jerami, dan sebagainya. Bahan-bahan ini tidak hanya mudah didapatkan, tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya dan kearifan lokal.

3. Pengetahuan tradisional

Arsitektur vernakular mencerminkan pengetahuan tradisional yang telah diturunkan secara turun-temurun. Pengetahuan ini meliputi teknik konstruksi, penggunaan material, dan desain yang telah teruji sepanjang waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pengetahuan ini sering kali menjadi bagian penting dari identitas budaya dan warisan suatu masyarakat.

4. Fungsionalitas

Arsitektur vernakular didasarkan pada prinsip fungsionalitas yang kuat. Bangunan-bangunan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penghuninya, seperti perlindungan dari cuaca, keamanan, dan kenyamanan. Desainnya sering kali mencakup ruang-ruang yang berfungsi ganda dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan yang beragam

5. Estetika budaya

Arsitektur vernakular mencerminkan keindahan dan estetika budayasetempat. Bentuk, ornamen, dan dekorasi bangunan sering kali terkait erat dengan identitas budaya dan tradisi masyarakat. Estetika ini juga sering kali mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan simbolisme yang dihormati oleh masyarakat setempat.

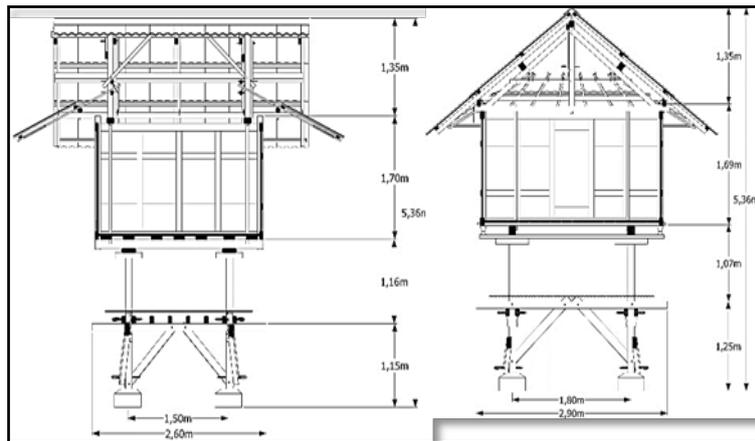
d. Konsep terkait arsitektur vernakular

Menurut Mentayani dan Ikaputa (2012) berikut adalah konsep terkait dengan arsitektur vernakuler :

1. Faktor analisis (Rapoport): Bentuk-bentuk atau model vernakular disebabkan oleh enam factor yang dikenal sebagai modifying factor diantaranya adalah faktor bahan, metode konstruksi, faktor teknologi, faktor iklim, pemilihan lahan, faktor sosial- budaya.
2. Sociocultural factor (Morgan): Bentuk rumah (vernakular) sangat berkaitan dengan pola perilaku budaya, nilai-nilai budaya dan sudut pandang terhadap dunia.
3. Symbolic conceptions (Griaule/Dieterlen): Terdapat konsep-konsep simbolik, yaitu konsep yang berhubungan dengan alam semesta, sebagai sudut pandang dalam melihat dan menuntut proses pembangunan rumah.
4. Multiple factor thesis (Schefold): Terdapat beberapa faktor dalam menjelaskan bentuk rumah. Salah satunya merupakan faktor utama.
5. Cosmos-symbolism (Eliade): Rumah merupakan refresentasi simbolik dari 3 unsur kosmos yaitu dunia atas, dunia manusia dan dunia bawah. Ketiga simbol kosmos ini tersimbolkan melalui atap, ruang-ruang dalam dan bagian bawah rumah.
6. Social organisation Durckheim / Mauss, Rasess; Cunningham: Menunjukkan adanya klasifikasi simbolik yang meliputi bagian yang suci, tertutup dan bagian wanita. Konsep dimensi makrokosmos.
7. Gender-symbolism (Bourdieu): Adanya karakteristik yang sangat kuat yang menunjukkan simbol perbedaan jenis kelamin (gender).

e. Struktur Uma Jompa

Masyarakat dompu memiliki rumah tradisional yang bernama *Uma Jompa*. *Uma Jompa* mempunyai fungsi sebagai tempat menyimpan lumbung padi. *Uma Jompa* mempunyai tiga lantai. Lantai pertama, digunakan untuk menerima tamu, melakukan upacara adat. Lantai dua berfungsi sebagai kamar pemilik rumah dan dapur bersih. Lantai tiga berfungsi sebagai, tempat penyimpanan bahan makanan dan leboh cenderung untuk tempat penyimpanan padi. Bangunan terbagi atas empat bagian yaitu *wombo*, *sarangge*, *ro*, dan *taja*.



Gambar 1. Ukuran Uma Jompa
Sumber : Tsalar Falaqie, 2017

Bagian bangunan yang menjadi inti dari fungsi *Uma Jompa* ada pada *ro* sebagai penyimpanan hasil panen. Bagian *taja* bermula dari batu *pali* yang terdiri dari empat buah disusul empat *ri'i* utama yang berpangku di atas *pali*. Tiap-tiap *ri'i* diapit delapan batang *nggapi* yang saling berpasangan. Ketahanan bangunan dari gaya lateral terlihat pada bagian *taja* dengan adanya *ceko* sebagai balok diagonal yang memperkaku susunan *ri'i* dan *nggapi*. Seluruh elemen konstruksi disambung menggunakan *wole*.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kajian penelitian ini adalah metode programatik. Metode programatik yaitu metode pembahasan secara sistematis, rasional, dan analitik dengan menggambarkan serta memvisualisasikan tentang objek kajian berdasarkan literatur dan standar yang ada. Metode ini dilakukan dalam penyusunan besaran ruang, struktur dan analisis-*analisis* lain yang berkaitan dengan standar perancangan bangunan resort.

Analisis secara kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan keadaan berdasarkan fakta-fakta yang berada di lokasi perancangan dan komparatif dengan membandingkan dengan resort yang sudah ada untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk resort wisata pantai. Adapun komparatif ialah metode membandingkan desain yang sejenis serta hal yang dapat menunjang konsep perencanaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di tapak area Pantai Lakey Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Dengan memiliki luas tapak sekitar 20.000 m² (2 hektar) dengan luasan 100x200 m², Luas tapak terpilih perancangan *Resort* yaitu 20.000 m² (2,0 Hektar). Letak Geografis Pantai Lakey, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Dompu adalah Kabupaten yang berada di bagian tengah Pulau Sumbawa. Wilayahnya seluas 2.321,55 km² dan jumlah penduduknya sekitar 200.000 jiwa. Kabupaten Dompu berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleh di barat, Kabupaten Bima di utara dan timur serta Samudera Hindia di Selatan.

Sedangkan, untuk Pantai lakey terletak di Jl. LintasLakey, Jambu, Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB), pantai ini berada di bagian selatan Kabupaten Dompu dan berhadapan langsung dengan laut lepas Australia Barat.

Penerapan Sistem Vernakular

Untuk mengetahui penerapan sistem struktur vernakular yang tepat pada bangunan resort, maka dilakukan analisis terhadap arah pengolahan tapak, arah mata angin & orientasi matahari, aksesibilitas, view & vegetasi, struktur & konstruksi

a. Orientasi matahari & arah mata angin

Orientasi matahari terbit pada sisi belakang tapak (sisi Timur) ke sisi depan tapak (sisi Barat). Terik matahari pada tapak meningkat pada sekitar pukul 11.00 siang sampai 15.00 sore sehingga tapak memiliki potensi yakni memiliki view matahari tenggelam pada sisi depan tapak.

Aliran udara pada tapak berasal dari 1 sisi, yaitu dari sisi samping tapak (Barat) ke sisi depan tapak (Timur). Kecepatan angin berbeda-beda, dimana kecepatan angin akan mengalami peningkatan ketika memasuki sore hari hingga malam hari sehingga aliran udara dapat memperlancar sirkulasi udara dalam bangunan dan meningkatkan kualitas udara dalam bangunan.

b. Aksesibilitas

Pencapaian tapak memiliki akses langsung melalui jalan Pantai Lakey. Jarak dari jalur masuk Pantai Lakey ke tapak sekitar ±200 meter

c. View & vegetasi

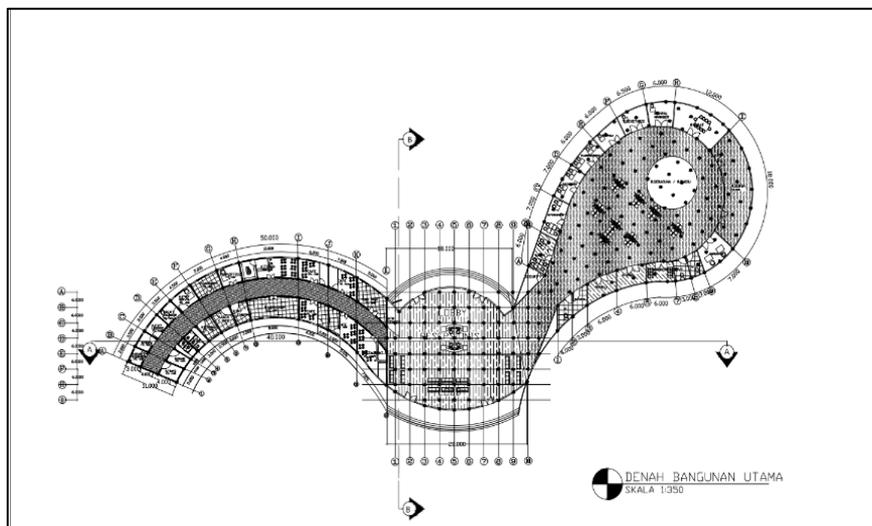
Keempat sisi dari tapak memiliki view sebagai berikut (1) Pada sisi utara Terdapat hutan/magrove, (2) pada sisi barat terdapat pantai, (3) pada sisi timur terdapat lahan kosong, dan (4) pada sisi selatan terdapat lahan kosong. Sehingga disimpulkan untuk area tapak sisi barat bisa mendapatkan view matahari tenggelam pada sore hari.

Vegetasi pada tapak yang terletak di area belakang dari tapak yang sebagian akan dipertahankan. Vegetasi pada tapak juga akan ditambahkan pada beberapa area hijau baik pada area indoor maupun outdoor bangunan untuk meningkatkan kesan alam sebagai penerapan konsep biofilik. Secara khusus, pada area indoor akan ditambahkan tanaman

kaktus, lidah mertua, dan sukulen dan lidah buaya untuk mengurangi dampak jaringan gelombang elektromagnetik pada pengguna.

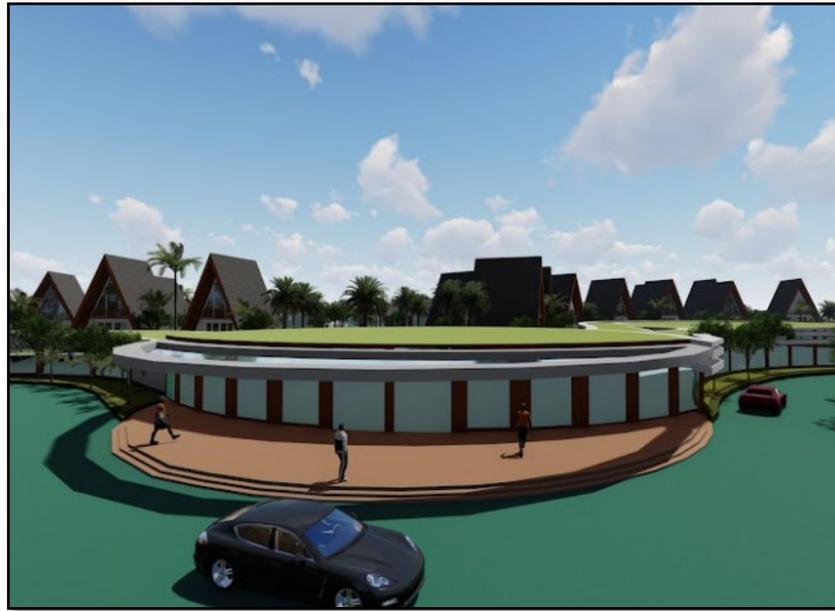
Sistem struktur pondasi pada *Resort* di Pantai Lawkey merupakan bangunan multi massa dengan kontur yang berbeda-beda. Pada sebuah massa dengan kontur yang berbeda, maka peletakkan pondasi disesuaikan dengan lahan dengan sedikit melakukan pengurangan atau penambahan permukaan tanah. Pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali dan pondasi *foot plate* dengan penyesuaian bahan dengan tanah sekitar.

Penggunaan struktur dangkal jenis pondasi batu kali pada area-area yang tidak memiliki beban besar. Seperti pada lansekap, area-area Outdoor dan teras. Struktur tengah menggunakan struktur beton bertulang site in cast dengan memanfaatkan material beton yang terdiri dari campuran agregat kasar, agregat halus dan bahan pengikat berupa campuran semen dan air serta pembesian untuk memperkuat struktur. Jenis struktur ini dimanfaatkan pada struktur kolom, lantai dan pembalokan bangunan. Untuk struktur atap melakukan penerapan Flat Roof, yang menggunakan struktur beton bertulang pada atap plat. Pemanfaatan struktur ini memberikan fungsi ganda pada area atap yang bisa juga dimanfaatkan sebagai area greenroof/ taman. Selain itu, sebagai penerapan arsitektur biofilik dalam tata ruang dalam, maka perlu dipertimbangkan penggunaan material-material alami untuk meningkatkan kesan alam dalam bangunan seperti penggunaan batu alam atau material berbahan dasar kayu.



Gambar 2. *Siteplan*

Sumber : Gambar Studio Akhir, Aris Afra (2024)



Gambar 7. Gambar detail Lobby Resort
Sumber : Gambar Studio Akhir, Aris Afra (2024)



Gambar 8. Tampak Depan Resort di Pantai Lakey
Sumber : Gambar Studio Akhir, Aris Afra (2024)



Gambar 9. Tampak Belakang Resort di Pantai Lakey
Sumber : Gambar Studio Akhir, Aris Afra (2024)

Dengan kebutuhan ruang seluas 100x200 meter pada area resort, hasil analisis menyimpulkan bahwa struktur vernakular dapat memenuhi kebutuhan perancangan, karena sistem struktur ini dapat membagi beban secara merata dan sangat cocok untuk diterapkan pada bangunan luas.

5. KESIMPULAN

Sistem struktur rangka ruang dapat diterapkan untuk bangunan resort di Pesisir pantai Lakey Kabupaten Dompu. Dengan mempertimbangkan orientasi matahari, arah angin, aksesibilitas, struktur dan komponen yang ada. Sistem struktur vernakular cocok untuk diterapkan pada bangunan resort mampu menarik perhatian masyarakat sekitar ataupun pengunjung untuk menikmati keindahan alam di pantai lakey dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan menciptakan nilai yang tinggi karena bangunan resort yang digunakan masih mengandung unsur budaya kabupaten dompu yang berfokus pada desain interiornya menyerupai rumah adat umo jompa.

REFERENSI

- Aris Afra. 2024. "Pendekatan Arsitektur Vernakuler Pada Perancangan Resort di Kawasan Wisata Lakey Kabupaten Dompu", Acuan Perancangan (skripsi), Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Aris Afra. 2024. "Pendekatan Arsitektur Vernakuler Pada Perancangan Resort di Kawasan Wisata Lakey Kabupaten Dompu", Desain Perencanaan, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Besse Wayulia Putri, Muhammad Awaluddin Hamdy, Satriani Latief. 2021. "Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Resort dikawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser," *Jurnal Arsitektur Sulapa (JaS)*, Vol. 3, No.2, Hal. 52-59 p-ISSN: 1412-9752 (Online), Indonesia. <https://journal.ft.unibos.ac.id/index.php/jas/issue/archive>
- Fitriyani, F., Santoso, D., & Karnan, K. (2022). Abundance and Distribution Patterns of Sea Urchins (Echinoidea) at Lakey Beach, Hu'u District, Dompu Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(1), 277-288.

- Fitrullah, M., Karini, N. M. O., & Mahadewi, N. P. E. 2019. "Karakteristik dan motivasi Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Pantai Lakey, Dompu, Nusa Tenggara Barat," *Jurnal IPTA p-ISSN*, 7(2), 2019.
- Kurniansah, R., & Wirawan, I. G. N. P. D. (2019). Potensi daya tarik wisata kabupaten dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1639- 1648.
- Lawson. (1995). *Hotels and Resorts*. Oxford: Butterwonh-Heinemann.
- Mintassrihardi, M., Selva, S., & Fitriyah, N. (2019). Dampak Masuknya Turis Asing Terhadap Budaya Asli Masyarakat Sekitar Lokasi Pantai Lakey Desa Hu'u Kabupaten Dompu. *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 6(2), 124-138.
- Ningsih, S. A., Hidayat, R., Hadi, A., Salmin, S., & Rizaldi, W. (2023). Perencanaan Pengembangan Objek Wisata di Pantai Lakey Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Publik (JP-Publik)*, 3(1), 7- 12.
- Nur Annisa Fadhilah Rahman, Hamdy. M.A, Satriani Latief. 2024. "Penggunaan Material Fasad Bangunan Pasar Tradisional Maroangin Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular," *Jurnal Arsitektur Sulapa (JaS)*, Vol.6, No.2, November 2024, Hal. 29-37 p-ISSN: 1412-9752 (Online), Indonesia. <https://journal.ft.unibos.ac.id/index.php/jas/about>
- Priono, Y. (2012). Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (Urban Turism) Kota Pangkalan Bun Sebagai Urban Heritage Turism . *Jurnal Prespektif Arsitektur* No. 02, 72-84.
- Syhami. (2015) *Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Modern Di Kawasan Wisata Malino Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar, Makassar
- Sahrianto (2018) *Hotel resort dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Bira Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Wirawan, P. E., & Octaviany, V. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra. York, 1980.